



Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Materi *Air Traffic Services* Peserta Didik (Taruna) D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX Alpha & IX Bravo Pada Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar

The Effect of Learning Facilities and Learning Motivation on the Learning Outcomes of Traffic Services (CADET) Materials of Alpha & IX Bravo Air Traffic Diploma III in Civil Aviation Safety and Engineering Makassar Academy

Irfan

irfanatkp@gmail.com

Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar

ABSTRAK

Pencapaian hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran materi Air Traffic Services taruna D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX alpha & bravo pada ATKP Makassar, Tujuan penelitian ini apakah ada pengaruh antara Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap hasil belajar materi ATS peserta didik D.III LLU angkatan IX Alpha & IX Bravo ATKP Makassar sehingga semua mendapatkan nilai passing grade. Populasi berjumlah total 48 siswa. Peneliti mengambil teknik sensus, yaitu seluruh populasi sebagai objek penelitian. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu fasilitas belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) serta variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase. Kesimpulan adalah fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar baik secara simultan maupun parsial. Saran penelitian ini untuk fasilitas belajar baik namun peningkatan dan pengoptimalan fasilitas belajar untuk mempertahankan eksistensi perguruan tinggi vokasi serta perawatan yang intensif harus tetap terjaga dan dimonitor secara berkala. pada motivasi belajar, peningkatan motivasi peserta didik dan tenaga pengajar sebagaimana tujuan dari institusi yaitu mengeluarkan lulusan yang berkualitas dan berkompetensi khususnya pada bidang penerbangan sesuai standar internasional.

Kata kunci: Pembelajaran Air Traffic Service

ABSTRACT

Achievement of student learning outcomes about factors, is a learning facility and learning motivation. The problem in this study is learning and learning facilities that are learned about student learning outcomes subject matter Air Traffic Service cadets D.III Air

Traffic IX alpha & bravo at ATKP Makassar, the purpose of this study is that there is a Learning Facility and Learning Motivation on the learning outcomes of ATS material for students of D.III LLU class IX Alpha & IX Bravo Makassar ATKP to make all get a passing grade. The total migration population is 48 students. Researchers took the census technique, namely all participation as research objects. The research variables consist of independent variables namely learning facilities (X1) and learning motivation (X2) and motivation variables namely learning outcomes (Y). The data collection method uses questionnaires and settings. Data analysis uses descriptive percentage analysis. Conclusions are learning and learning facilities that are learned towards learning outcomes both simultaneously and partially. This research suggestion for good learning facilities to improve and improve learning facilities to maintain the existence of intensive vocational and care colleges must be regularly managed and monitored. on motivation to learn, motivation increases learners and teaching staff the purpose of donations issued and special competence in the field according to international standards.

Keywords: Air Traffic Services Learning

1. PENDAHULUAN

Melalui pembelajaran *Air Traffic Services*, sebagai salah satu mata pelajaran pokok yang harus di pelajari oleh para taruna program studi lalu lintas udara dengan syarat nilai yang harus dicapai minimal 70. Sekarang bangsa indonesia sudah berada dalam era globalisasi yang makin berkembangnya teknologi informasi. Maka indonesia harus terus menerus mengembangkan dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yaitu mutu pendidikan nasional yang mempunyai tujuan yang tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi pendidikan agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sesuai Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. SK. 526/DL.003/Diklat-2000, Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar. Mempunyai tugas dan wewenang menghasilkan tenaga-tenaga yang terampil dan tepat guna khususnya di bidang keudaraan dengan kata lain Akademik Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar salah satu wadah pengembangan Sumber Daya Manusia bagi para pegawai pada sub sektor perhubungan udara diwilayah indonesia bagian timur.

Berdasarkan program kerja Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar telah digariskan kebijaksanaan operasional yaitu melaksanakan pemenuhan

kebutuhan Sumber Daya Manusia sebagai bagian dari tugas untuk mengsucceskan pembangunan, sektor perhubungan yang lebih khususnya pada sub sektor Perhubungan Udara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara peserta yang satu dengan peserta didik yang lain berbeda. Hal ini menimbulkan hasil belajar yang dicapai masing-masing individu berbeda. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, menurut Slameto (2003) faktor-faktor tersebut adalah:

- a. Faktor-faktor *Intern*
 - 1) Faktor Jasmaniah
 - (a) Faktor Kesehatan
 - (b) Cacat Tubuh
 - 2) Faktor Psikologis
 - (a) Intelegensi
 - (b) Perhatian
 - (c) Minat
 - (d) Bakat
 - (e) Motif
 - (f) Kematangan
 - (g) Kesiapan
 - 3) Faktor Kelelahan
2. Faktor-faktor *Ekstern*
 - 1) Faktor Keluarga
 - (a) Cara Orang Tua Mendidik
 - (b) Relasi Antar Anggota Keluarga
 - (c) Susunan Rumah
 - (d) Keadaan Ekonomi Keluarga
 - (e) Pengertian Orang Tua
 - (f) Latar Belakang Kebudayaan
 - 2) Faktor Tempat pendidikan
 - (a) Metode Mengajar
 - (b) Kurikulum

- (c) Relasi Tenaga pengajar/dosen dengan Peserta didik
 - (d) Relasi Peserta didik dengan Peserta didik
 - (e) Disiplin Tempat pendidikan
 - (f) Alat Pelajaran
 - (g) Waktu Tempat pendidikan
 - (h) Standar Pelajaran Di Atas Ukuran
 - (i) Keadaan Gedung
 - (j) Metode Belajar
 - (k) Tugas Rumah
- 3) Faktor Masyarakat
- (a) Kegiatan Peserta didik Dalam Masyarakat
 - (b) Mass Media
 - (c) Teman Bergaul
 - (d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

a. Tahap–Tahap Perkembangan Peserta didik

Perkembangan kehidupan manusia termasuk peserta didik atau perkembangan peserta didik / taruna dapat digambarkan dalam tiga periode (Semiawan, 2001), yaitu periode progresif (usia 0–24 tahun), stabil (25-65 tahun), dan regresif (umur 66-80 tahun). Peserta didik (Taruna) berkisar pada usia 17-25 tahun yang dalam periodisasi tersebut termasuk pada periode progresif.

Periode ini ditandai peningkatan dan kemajuan (*progress*) dalam berbagai kemampuan

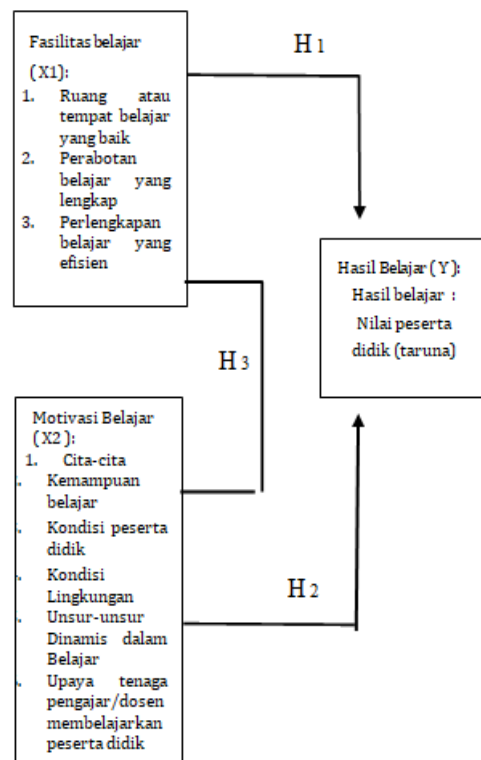
- 1) Tahap perkembangan peserta didik/taruna pada periode progresif anak lebih dominan dorongan untuk tumbuh dan berkembang (*self generated*) dibandingkan dengan dorongan untuk bertahan (*self sustaining*).
- 2) Tahap perkembangan peserta didik/taruna secara fisik terkait dengan perubahan hormonal dan perubahan tubuh.
- 3) Tahap perkembangan peserta didik/peserta didik dilihat dari Perkembangan Sosial dan Emosional.
- 4) Tahap perkembangan peserta didik/peserta didik dilihat dari Perkembangan Kognitif.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati (2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- 1) Cita-cita.
- 2) Kemampuan Belajar.
- 3) Kondisi peserta didik.
- 4) Kondisi peserta didik.
- 5) Kondisi Lingkungan.
- 6) Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar.
- 7) Upaya Tenaga pengajar/dosen Membelajarkan Peserta didik.

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di tempat pendidikan. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.



Gambar 1. Hipotesis hasil belajar

Tempat pendidikan hendaknya menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar dapat menumbuhkan,

mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap, akan menumbuhkan rasa bangga dan rasa memiliki. Pemeliharaan fasilitas belajar di tempat pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak yang bersangkutan. Hal ini bertujuan agar fasilitas belajar dapat dimanfaatkan sesuai fungsinya dan dapat bertahan dengan jangka waktu yang lama. Pengadaan fasilitas belajar sangat penting bagi peserta didik dan kurikulum pada saat itu.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik (taruna). Fasilitas belajar termasuk dalam faktor ekstern yang berada di lingkungan pendidikan. “Faktor intern dan faktor ekstern merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar” (Slameto, 2003).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah motivasi belajar. “Motivasi dapat dikatakan sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu” (Sardiman, 2008). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berkaitan dengan proses belajar peserta didik, motivasi belajar sangatlah diperlukan. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat jika peserta didik mempunyai motivasi belajar yang kuat. “Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang” (Dimiyati, 2006). Peserta didik pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi. Ada juga peserta didik yang termotivasi melaksanakan belajar dalam rangka memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman dari luar dirinya sendiri.

Fasilitas belajar dan motivasi belajar pada mata pelajaran *Air Traffic Services* merupakan komponen yang sangat penting dalam menunjang prestasi yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan fasilitas belajar yang lengkap serta ditingkatkannya motivasi belajar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Kerlinger dalam Emzir (2014) menjelaskan bahwa “penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi”. Kemudian Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kausal komparatif kuantitatif karena dalam pelaksanaannya peneliti mencari pengaruh antar variabel yang dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi. Model analisis regresi dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang fungsional. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar Materi *Air Traffic Services* Taruna D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX Alpha dan D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX Bravo pada Akademi Teknik Dan Keselamatan Penerbangan Makassar.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- X : Fasilitas Belajar
 Y : Motivasi belajar siswa

a. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- 1) Observasi
- 2) Dokumentasi
- 3) Metode Angket (kuesioner)

b. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian tentang pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar materi air traffic services peserta didik (taruna) D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX alpha & IX bravo pada akademi teknik dan keselamatan penerbangan Makassar digunakan analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif dipergunakan dengan cara memilih dan menyatukan hasil jawaban yang diperoleh kuesioner untuk kemudian dibentuk formula tabel frekuensi dengan perhitungan menggunakan prosentase (%).

Rumus yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

$$R = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

- R = Total Jawaban
 F = Frekuensi Jawaban
 N = Jumlah Responden

Untuk mengetahui tingkat kriteria, selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing variabel dengan analisis deskriptif persentase, dikonsultasikan dengan tabel kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria

Kri. Variabel Fasilitas Belajar (X1)	Kri. Variabel Motivasi Belajar (X2)
Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
Tinggi	Tinggi
Rendah	Rendah
Sangat Rendah	Sangat Rendah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Fasilitas belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan untuk belajar. “Untuk belajar yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang belajar yang baik, perabotan belajar yang tepat, perlengkapan belajar yang efisien” (Gie: 2002). Fasilitas yang memadai diharapkan dapat menunjang peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Mata Pelajaran *Air Traffic Services* peserta didik (taruna) D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX alpha & IX bravo pada Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar. Pada umumnya peralatan untuk fasilitas belajar sudah cukup bagus namun untuk peningkatan fasilitas belajar serta perawatan yang intensif harus tetap terjaga dan dimonitor secara intensif hal ini terlihat dari data deskriptif persentase fasilitas belajar yang tergolong tinggi yaitu 41,66% dan sebanyak 5 responden berpendapat fasilitas belajar termasuk dalam kriteria sedang dengan persentase 10,42%.

Kondisi ruang kelas yang tergolong nyaman membuat peserta didik cukup nyaman dalam kegiatan belajar. Kondisi ini mampu mengoptimalkan kegiatan belajar agar tercapai tujuan yang digunakan. Jumlah buku pegangan peserta didik cukup memadai untuk mempelajari materi yang diajarkan oleh guru sehingga peserta didik lebih mudah menguasai materi. Buku yang disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan peserta didik untuk belajar dengan baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas maupun mengulang pelajaran yang telah diajarkan.

Fasilitas belajar yang lengkap diharapkan mampu memaksimalkan kemampuan dan meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga pencapaian prestasi belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran Mata Pelajaran Air Traffic Services peserta didik (taruna) D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX alpha & IX bravo pada Akademi Teknik dan Keselamatan Penerbangan Makassar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sardiman (2008) yang menyatakan bahwa “motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu”. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan data deskriptif persentase, tingkat motivasi peserta didik dalam belajar termasuk kriteria sangat tinggi, yaitu 62,5% dari 48 peserta didik yang menyatakan sangat tinggi bahwa motivasi belajarnya sudah tergolong baik.

Hal ini dapat dilihat dari persentase masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik yaitu cita-cita, kemampuan belajar peserta didik, kondisi peserta didik, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru membelajarkan peserta didik.

Cita-cita peserta didik termasuk kriteria sangat tinggi yaitu dengan persentase 75,00%, terlihat dengan adanya keinginan untuk dapat menguasai materi yang telah diajarkan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari serta mempunyai harapan untuk dapat langsung bekerja ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kemampuan belajar peserta didik yang termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan persentase 66,67%, untuk keadaan peserta didik termasuk kriteria sangat tinggi pula dengan persentase 62,5%, maksudnya

adalah secara fisik peserta didik dalam keadaan yang baik dalam menerima pelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Kondisi lingkungan peserta didik termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 64,58%, artinya kondisi lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan maupun hubungan anatar senior-junior mendukung untuk belajar.

Unsur-unsur dinamis dalam belajar termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 56,17%, dilihat dari stabilnya keadaan-keadaan yang ada pada diri peserta didik yang mendorong mereka untuk bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Upaya guru membelajarkan peserta didik termasuk kriteria sangat tinggi dengan persentase 54,17%, tenaga pengajar mempersiapkan diri untuk membelajarkan peserta didik mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian peserta didik dan mengevaluasi prestasi belajarnya, selain itu tenaga pengajar / dosen juga memberikan penghargaan berupa pujian ataupun nilai tambahan untuk lebih memotivasi peserta didik.

c. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Fasilitas belajar dan motivasi belajar secara simultan mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mata pelajaran ATS yang ditunjukkan dari koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif(+).

Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 69,40 %. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 69,40% sedangkan 30,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar, ini menunjukkan bahwa dengan fasilitas belajar yang baik serta motivasi yang tinggi akan menyebabkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Fasilitas belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik (taruna) mata pelajaran *Air Traffic Services* pada peserta didik (taruna) Program Studi D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX Alpha dan D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX Bravo pada Akademi Teknik Dan Keselamatan Penerbangan Makassar.
- b. Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik (taruna) mata pelajaran *Air Traffic Services* pada peserta didik (taruna) Program Studi D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX Alpha dan D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX Bravo pada Akademi Teknik Dan Keselamatan Penerbangan Makassar.
- c. Fasilitas belajar dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik (taruna) mata pelajaran *Air Traffic Services* pada peserta didik (taruna) Program Studi D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX Alpha dan D.III Lalu Lintas Udara Angkatan IX Bravo pada Akademi Teknik Dan Keselamatan Penerbangan Makassar.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran *Air Traffic Services*, artinya semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik (taruna). Pada penelitian ini untuk fasilitas belajar secara umum sudah sangat baik namun dengan demikian peningkatan dan pengoptimalan fasilitas belajar untuk mempertahankan eksistensi perguruan tinggi vokasi serta perawatan yang intensif harus tetap terjaga dan dimonitor secara terus menerus oleh pihak pendidikan (Akademi Teknik Dan Keselamatan Penerbangan Makassar)

- b. Perlu adanya peningkatan motivasi baik dari peserta didik (taruna) sendiri maupun dari tenaga pengajar (dosen) agar dapat meningkatkan kemampuan belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik sebagaimana tujuan dari institusi yaitu mengeluarkan lulusan peserta didik yang berkualitas dan berkompentensi khususnya pada bidang penerbangan yang dapat memenuhi standar internasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada ALLAH, SWT yang selalu memberikan spirit dan kesehatan, ATKP Makassar yang telah membiayai kegiatan penelitian ini, kedua Orang Tua yang tak henti-hentinya mendoakan serta istri dan anak-anak saya yang senantiasa mendampingi selama penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri, dkk. (2009). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gie, The Liang. (2012). *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- <http://economicsjurnal.blogspot.com>.
Pengertian Fasilitas Belajar.
- Nofiyanti, Endah. (2011). "Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Melalui Proses Komunikasi Tenaga pengajar (dosen) Pada Peserta didik (taruna) Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Tamanpeserta didik (taruna) Kudus". Skripsi.

Semarang: Fakultas Ekonomi
UNNES.

- Ryan, Richard M and Deci Edward L. (2010). *“Intrinsic and Extrinsic Motivation: Classic Definition and New Direction”*. Contemporary Educational Psychology 25, 54-67. University of Rochester.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, Widiyani Puspita. (2005). *“Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Komputer Peserta didik (Taruna) Kelas II Program Keahlian Sekretaris di SMK Batik 1 Surakarta”*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Schneider, Mark. (2002). *Do school facilities affect Academic Outcomes*. National Clearinghouse for Educational Facilities.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.